

**GAMBARAN PENYEBAB KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAYAT TUBAN**

**(OVERVIEWING FACTORS CAUSING THE INCIDENT OF SCABIES AT THE
NURUL HAYAT ISLAMIC BOARDING SCHOOL, TUBAN)**

Agus Sugiarto¹, Eko Winarti²

^{1,2} Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Kadiri
Corresponding author: Nazilagus42@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Skabies adalah penyakit kulit akibat investasi dan sensitisasi oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varietas hominis. Skabies cenderung tinggi pada anak-anak usia sekolah, remaja bahkan orang dewasa. Apabila dibiarkan bisa menyebabkan infeksi dan mengganggu produktivitas. Nurul Hayat Tuban adalah sekolah berasrama bernuansa islami yang santrinya tinggal bersama dengan teman-teman dalam satu kamar. Tinggal dengan banyak orang seperti di pesantren berisiko mudah tertular berbagai penyakit, salah satunya adalah skabies. Skabies diakibatkan dari perilaku *personal hygiene* yang tidak sehat seperti menggantung pakaian dikamar, bertukar pakaian dan barang milik pribadi, seperti handuk dan sisir, Skabies dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang tentang menjaga kebersihan diri. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui gambaran resiko (pengetahuan dan perilaku *personal hygiene*) kejadian skabies dipondok pesantren Nurul Hayat Tuban. **Metode:** Penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan *Deskriptif* dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 84 diambil dengan metode *simple random sampling*. **Kesimpulan:** Pengetahuan sebagian besar kurang 46,4% dan perilaku *personal hygiene* dipondok pesantren Nurul Hayat Tuban sebagian besar baik sebesar 51,2% dan sebagian besar dipondok pesantren Nurul Hayat Tuban tidak terjadi skabies (83,3%).

Kata Kunci: Scabies, Personal Hygiene, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Introduction: Scabies is a skin disease caused by investment and sensitization by the mite *Sarcoptes scabiei* hominis variety. Scabies tends to be high in school-age children, teenagers and even adults. If left unchecked, it can cause infection and disrupt productivity. Nurul Hayat Tuban is an Islamic boarding school where students live together with friends in one room. Living with lots of people, such as in an Islamic boarding school, carries the risk of easily contracting various diseases, one of which is scabies. Scabies is caused by unhealthy *personal hygiene* behavior such as hanging clothes in the room, exchanging clothes and personal belongings, such as towels and combs. Scabies is also influenced by insufficient knowledge about maintaining *personal hygiene*. **Objective:** This research is to determine the risk description (knowledge and *personal hygiene* behavior) of scabies incidents at the Nurul Hayat Tuban Islamic boarding school. **Method:** This research was quantitative. The research method used descriptive using a *cross sectional* study design. The research sample of 84 was taken using the *simple random sampling* method. **Conclusion:** Knowledge is mostly lacking at 46.4% and *personal hygiene* behavior at the Nurul Hayat Tuban Islamic boarding school is mostly

good at 51.2% and the majority at the Nurul Hayat Tuban Islamic boarding school do not have scabies (83.3%).

Keywords: Scabies, Personal Hygiene, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit menular diakibatkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang ditularkan melalui sentuhan kulit, dimana kulit tersebut adalah tempat bagi tungau betina untuk bertelur sehingga memicu respon imun yang menyebabkan gatal dan ruam yang hebat. Ruam yang disebabkan oleh tungau tersebut biasanya akan muncul pada daerah permukaan kulit bagian jari, pergelangan kaki dan tangan, telapak kaki dan tangan, payudara, kulit kepala dan alat kelamin pada orang dewasa (WHO, 2022). Tingginya angka skabies biasanya ditemukan di tempat dengan jumlah hunian yang tinggi seperti penjara, panti asuhan, maupun pondok pesantren. Pesantren merupakan tempat tinggal bagi para santri untuk memperoleh pendidikan agama islam (Muafidah et al., 2017). Menurut Internasional Alliance for the Control of Scabies (IACS) tahun 2014 angka kejadian skabies bervariasi mulai 0,30%-0,46%, dan data terakhir di Indonesia tahun 2013 adalah 3,90%-0,06%. Angka prevalensi skabies di Jawa Timur pada tahun 2011 adalah 20,05%. Insiden dan prevalensi skabies masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan pesantren. Hal ini sesuai dengan data pada tanggal 3 Maret 2018 penyakit skabies di pondok pesantren Al-Hasan Ponorogo terdapat setengah santri laki-laki dan di antaranya 50 % mengalami kejadian skabies secara berulang. Hal demikian diperkuat dengan penelitian Ma'rufi et al (2016) bahwa angka kejadian skabies pada pondok pesantren di Kabupaten Lamongan 64,2% dan angka kejadian skabies di pondok pesantren Nurul Hayat Tuban pada bulan

Januari sampai Oktober 2021 sebesar 15,6 %.

Penelitian lain dari Novitasari et al (2021) di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sidoarjo dengan hasil ada hubungan antara antara personal hygiene yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan kaki, kebersihan pakaian dan kebersihan handuk dengan kejadian skabies. terdapat 15 orang santri (26,7%) dengan kebersihan kulit yang kurang baik dan 13 orang santri (24,1%) diantaranya mereka mengalami kejadian skabies ($p=0,001$).

Pondok pesantren adalah sekolah islam berasrama dimana santri tinggal dengan teman-teman dalam satu kamar. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren berisiko mudah tertular berbagai penyakit, salah satunya adalah skabies. Banyak dari santri menganggap kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan diri cukup baik dan tidak akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya penyakit kulit, dari beberapa penyakit kulit seperti skabies. Skabies bisa diakibatkan dari perilaku personal hygiene yang tidak baik diantaranya menggantung pakaian dikamar, bertukar pakaian dan benda milik pribadi seperti sisir dan handuk. Selain itu dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang oleh para santri terkait kebersihan diri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain studi cross sectional. Penelitian ini dilakukan bulan Maret tahun 2023 di pondok pesantren Nurul Hayat Tuban. berjumlah 84 sample dalam penelitian ini data

diaambil dengan metode *simple random sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren nurul hayat Tuban tahun 2023.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2022. cara yang dilakukan yaitu membagikan kuesioner kepada responden yang diperiksa di klinik, responden adalah santri pondok pesantren Nurul Hayat Tuban berjumlah 84 santri. Hasil penelitian meliputi gambaran karakteristik responden yang berupa data demografi dan analisis Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	(%)
Laki- laki	71	84,5
Perempuan	13	15,5
Total	84	100.0

Jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (84,5 %).

Tabel 3.2 Distribusi Usia

Tahun	f	(%)
6- 10	28	33,3
11-15	56	67,7
Total	84	100.0

Distribusi usia menunjukkan sebagian besar responden berusia 11-15 tahun (67,7%).

Tabel 3.3 Distribusi Perilaku Personal Hygiene

Perilaku PH	f	(%)
Sangat Baik	6	7,1
Baik	39	46,4
Kurang	26	31,0
Sangat Kurang	13	15,5
Total	84	100.0

Distribusi perilaku personal hygiene menunjukkan hampir setengahnya adalah Baik (46,4%).

Tabel 3.4 Distribusi Pengetahuan Personal Hygiene

Pengetahuan	f	(%)
Sangat Baik	9	10,7
Baik	18	21,4
Kurang	43	51,2
Sangat Kurang	14	16,7
Total	84	100.0

Distribusi pengetahuan personal hygiene menunjukan sebagian besar adalah Kurang (51,2%).

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Kejadian Scabies

Kejadian Scabies	f	(%)
Ya	14	16,6
Tidak	70	83,4
Total	84	100.0

Distribusi kejadian skabies sebagian besar adalah tidak terjadi skabies (83,3%).

PEMBAHASAN

1). Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (84,5 %). Penelitian menurut Muzakir (2017) Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan pada pasien scabies.

2). Usia

Usia responden sebagian besar 11-15 tahun (67,7%). Faktor risiko yang dikemukakan oleh Muslih (2012) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi higienitas pada orang yang terkena skabies adalah faktor usia. penelitian ini menyimpulkan hasilnya bahwa usia berpengaruh pada kejadian scabies terutama pada usia < 25 tahun yang paling banyak mengalami.

3). Perilaku kebersihan diri (*personal hygiene*)

Perilaku *personal hygiene* responden menunjukkan hampir setengahnya adalah Baik (46,4%). Kebiasaan santri masih perlu dilakukan evaluasi sehingga menjadi budaya. Hasil pengamatan peneliti selama di pesantren Nurul Hayat Tuban menunjukkan adanya aturan-aturan yang cukup ketat dari pesantren terhadap *personal hygiene* santrinya. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren Nurul Hayat Tuban untuk meningkatkan *personal hygiene* santrinya diantaranya mengadakan penyuluhan tentang *personal hygiene*, pengawasan dari penanggung jawab pondok atau ustadz yang sangat ketat, misalnya menghukum santri putra yang memiliki rambut dan kuku yang panjang. Untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* yang baik dan sangat baik perlu adanya penyuluhan secara berkelanjutan dan bisa berkolaborasi dengan rumah sakit atau klinik untuk memberikan materi di pondok pesantren Nurul Hayat Tuban.

Perilaku *personal hygiene* yang kurang baik pada santri tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya skabies pada. Handoko (2007) mengemukakan bahwa pakaian berperan dalam transmisi tungau skabies melalui kontak tak langsung sehingga mempengaruhi kejadian skabies.

Kebersihan diri adalah faktor penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan, agar kita selalu dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit salah satunya adalah skabies. Cara menjaga kebersihan diri dapat dilakukan diantaranya dengan mengganti handuk seminggu sekali dengan handuk yang telah dicuci bersih dengan sabun/detergen dan menjemur handuk di bawah sinar matahari. Suatu penelitian menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan pinjam-meminjam handuk dengan kejadian *scabies* (Kusnul, 2014).

4). Pengetahuan *personal hygiene*

Pengetahuan *personal hygiene* responden menunjukkan sebagian besar adalah Kurang (51,2%). Mengingat ilmu pengetahuan terkait skabies dirasa perlu ditingkatkan dipondok pesantren, selain perilaku *personal hygiene* santri diharapkan mengetahui tentang apa itu *personal hygiene* dan materi lain yang berhubungan dengan *personal hygiene* sampai masalah yang muncul terkait *personal hygiene* yang buruk. Oleh karena itu perlu juga pendidikan secara berkala dengan melibatkan tenaga pengajar dalam atau mengundang pihak lain yang kompeten untuk memberikan pendidikan atau edukasi terkait *personal hygiene* agar santri mendapatkan pengetahuan atau informasi yang baik dan bisa diaplikasikan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari.

5). Kejadian Scabies

Dari hasil penelitian kejadian skabies menunjukkan sebagian besar adalah tidak terjadi skabies (83,3%). Walaupun demikian dibanding penyakit kulit lain skabies adalah kasus tertinggi yang dialami oleh santri. Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yang hidup didalam jaringan kulit penderita, hidup membuat terowongan yang bentuknya memanjang dimalam hari. Skabies dapat menyebabkan rasa gatal makin menjadi-jadi dimalam hari, sehingga membuat orang sulit tidur, dibandingkan penyakit kulit gatal lainnya, skabies merupakan penyakit kulit dengan rasa gatal nomor satu (Djuanda, 2007).

Kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat berkaitan dengan pakaian, tempat tidur yang digunakan sehari-hari. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Setyowati, 2011) menyatakan bahwa kebersihan diri tersebut dikaitkan dengan yang pernah menderita penyakit kulit 51,9% karena kurangnya menjaga kebersihan diri. Penyakit kulit terjadi bisa disebabkan oleh pemeriksaan yang tidak dilakukan secara

rutin. Penyakit kulit yang diderita khususnya gatal-gatal. Kebersihan diri perlu dijaga, untuk terhindar dari penyakit kulit terutama skabies

Kejadian skabies sering ditemukan di pondok pesantren karena santri sering sekali bertukar baju, bergantian meminjam pakaian, handuk, bantal dan guling bahkan terkadang kasurnya kepada teman sesamanya. Kondisi ini sangat memungkinkan terjadinya penularan skabies kepada orang lain apabila para santri tidak sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih sehat dan salah satu upaya mengurangi penularan penyakit ini adalah dengan berperilaku hidup bersih dan sehat (Raquith, 2017).

Adanya kecenderungan hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies seperti dalam penelitian Ni'mah (2016) melakukan penelitian hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri putra dan putri di pondok pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies, dimana semakin baik perilaku *personal hygiene* maka kejadian scabies semakin rendah.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan berbagai proses diantaranya analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Perilaku *Personal hygiene* pada santri di pondok pesantren Nurul Hayat Tuban sebagian besar adalah baik.
- b) Pengetahuan tentang *personal hygiene* santri nurul hayat tuban adalah Kurang
- c) Kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Nurul hayat Tuban sebagian besar tidak terjadi Scabies

KEPUSTAKAAN

- Djuanda, A. (2007). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Kelima, cetakan kedua. Jakarta : FKUI.
- Handoko, R P. (2007). Skabies. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- IACS. (2014). Skabies. <http://www.controlscabies.org/about-scabies/>. 20 Oktober 2016.
- Khusnul, Ulfatusyifah. (2014). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren "AlBahroniyyah" Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ma'rufi, et al. (2012) "Hubungan Perilaku Sehat Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan". Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 8, No. 2.
- Mufidah, N. et al. (2020) "Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang", J Heal Sci Prev. 2017;1(1):1-9.
- Muslih R. (2012). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Cipasung Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmlaya: Universitas Siliwangi.
- Novitasari, et al. (2021) "Hubungan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren As – Syafi'iyah Sidoarjo". GEMA Lingkungan Kesehatan Vol. 19 No. 02.
- Ni'mah. (2016)." Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Putra Dan Putri Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Raquiht. H. (2007). Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Hipokrates.

Setyowati, (2011) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Balita Di Tempat Pembuangan Akhir Kota". Jurnal Dinamika Kebidanan, Vol. 2, No 1.

WHO. (2022). Programme on Mental Health WHOQOL User Manual. Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse.